

## FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI POSISI RUANG TIDUR ORANG TUA DAN ANAK DI RUMAH TINGGAL

### *Prominent Factors That Influence the Preference of Position for Parents' Bedroom and Children's Bedroom at Home*

Asta Juliarmann Hatta<sup>1</sup>, Hanson E. Kusuma<sup>1</sup>, Dara Fitriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung, Jalan Ganesha No. 10 Kota Bandung

<sup>2</sup> Urban Design Laboratory, Graduate School of Human-Environment Studies, Kyushu University  
744 Motooka Nishi-ku Fukuoka 819-0395 Jepang

Surel: astajuliarmannhatta@gmail.com, hekusuma@gmail.com, fitriani.dara@rocketmail.com

Diterima: 20 Juni 2019;

Disetujui: 16 Agustus 2019

#### **Abstrak**

Ruang tidur merupakan salah satu ruang penting dalam rumah tinggal yang digunakan penghuni rumah untuk beristirahat dan tidur. Selain faktor skala ruang, faktor penempatan posisi ruang tidur juga merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk perencanaan layout ruang tidur yang baik dalam rumah tinggal. Setiap penghuni rumah sebagai orang tua ataupun sebagai anak memiliki preferensi ruang tidur di rumah tinggal yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor dominan yang mempengaruhi preferensi terhadap variasi posisi ruang tidur dalam rumah tinggal. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner online yang dibagikan secara non-random sampling. Temuan penelitian mengungkapkan 5 dimensi (variabel laten) yang mempengaruhi preferensi seseorang terhadap tiga posisi ruang tidur yaitu dimensi keamanan, kenyamanan dan privasi, interaksi, keinginan, dan tradisi. Dimensi keamanan dan tradisi merupakan dimensi yang mempengaruhi perbedaan preferensi tiga posisi ruang tidur secara signifikan.

**Kata Kunci:** Anak, orang tua, preferensi, ruang tidur, rumah tinggal

#### **Abstract**

Bedroom is one of the important rooms in a house which is utilized by householder to rest and sleep. Besides of bedroom's size, arrangement of bedroom's position is also one of the important things that have to consider for bedroom's layout planning in a house. Each occupant of the house as a parent or as a child has a bedroom position's preferences. This study aims to reveal the dominant factors that influence the preference for variations in the position of bedrooms. The research used qualitative methods by collecting data through online questionnaires that were distributed by non-random sampling. The research revealed that there are five (5) dimensions (latent variables) that influence the preference for the three (3) positions of the bedroom. The dimensions are security, comfort and privacy, interaction, desire, and tradition. The security and tradition dimension are the dimensions that influence the difference in preference for three-bedroom positions significantly.

**Keywords:** Bedroom, children, house, parents, preferences

#### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya dalam suatu rumah tinggal terdapat ruangan seperti ruang keluarga, ruang tamu, ruang makan, kamar mandi yang memiliki fungsi untuk menunjang kebutuhan dan kegiatan aktivitas penghuni rumah (Putra 2014). Ruang tidur merupakan salah satu ruang penting yang membutuhkan privasi untuk digunakan penghuni rumah sebagai tempat beristirahat dan kegiatan aktivitas lainnya seperti belajar, menonton televisi dan menyimpan barang pribadi (Surowiyono 2003). Suatu perencanaan dan penataan *layout* tata ruang yang baik adalah melihat bagaimana suatu ruangan tersebut dapat memenuhi kebutuhan

manusia akan berlindung dan bernaung (Ching dan Binggeli 2011). Hal ini bertujuan agar penghuni rumah dapat merasa aman dan nyaman dalam beraktivitas di ruang tersebut. Kebutuhan tersebut erat kaitannya dengan teori (Maslow 1994) terkait kebutuhan dasar manusia akan rasa aman.

Pada perencanaan dan penataan ruang tidur, besaran perabot, dimensi manusia, dan pola sirkulasi akan mempengaruhi perencanaan ruang tidur yang baik (Surowiyono 2003). Temuan terkait penelitian (Andini dan Fawzia 2016) mengenai bentuk dan dimensi ruang tidur, bentuk ruang tidur yang berbentuk persegi dan persegi panjang sangat efektif

dan memudahkan pengaturan perabot yang ada. Bentuk ruang tidur yang berbentuk persegi dan persegi panjang akan memberikan keleluasaan bagi penghuni rumah dalam mengatur perabot serta detail-detail komponen interior kamar sehingga penghuni kamar akan merasa lebih nyaman dalam beraktivitas di ruangan tersebut.

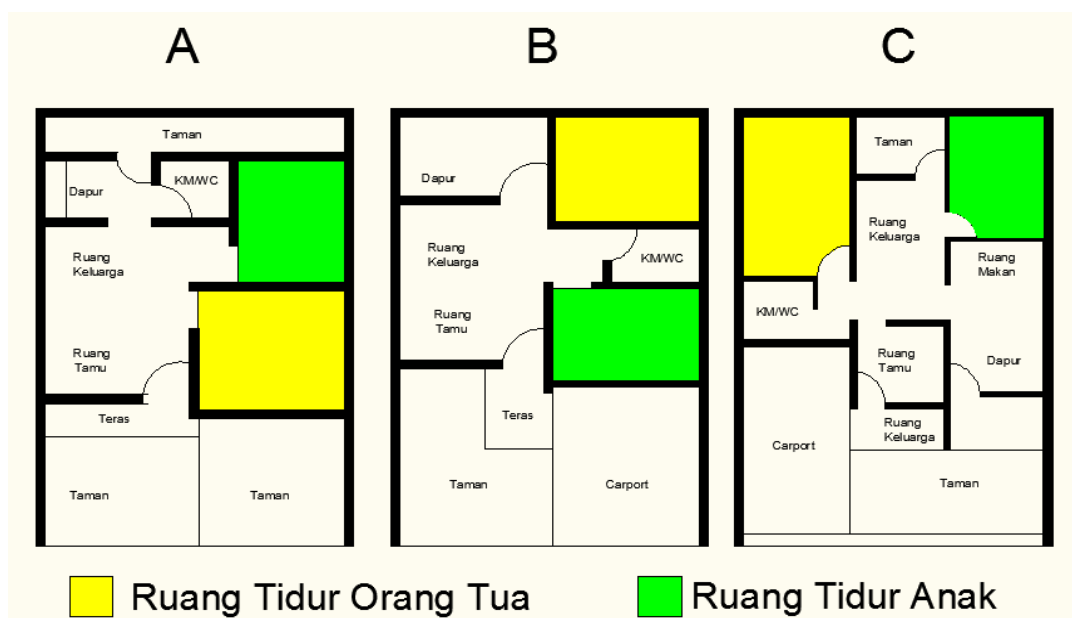
Ruang tidur merupakan area privat dalam rumah tinggal, sehingga persoalan tata letak ruang tidur perlu diperhatikan agar penghuni rumah dapat melakukan kegiatan apapun tanpa terganggu dengan kehadiran orang lain di dalam rumah (Mauliani dan Sudarwati 2018). Hekmatmanesh et al. (2019) mengatakan bahwa faktor permasalahan tata letak ruang khususnya ruang tidur di dalam rumah tinggal dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kualitas hidup penghuni rumah. Faktor lingkungan ruang tidur terkait orientasi dan tata letak yang baik juga memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan, kesenangan, stress dan emosi bagi penghuni rumah (Hekmatmanesh et al. 2019).

Dalam perencanaan dan penataan tata ruang tidur, selain bentuk dan dimensi, posisi ruang tidur juga merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan (Surowiyono 2003). Pada umumnya ruang tidur dalam rumah tinggal digunakan oleh penghuni rumah yaitu orang tua sebagai kepala keluarga dan anak. Berdasarkan pengalaman yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terdapat beberapa variasi posisi ruang tidur orang tua dan anak yang terdapat pada rumah tinggal. Ilustrasi mengenai posisi ruang tidur orang tua dan anak dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa posisi ruang tidur orang tua dan anak dapat dikategorikan menjadi tiga jenis posisi yaitu posisi ruang tidur orang tua yang berada di bagian depan rumah (A), posisi ruang tidur orang tua berada di bagian belakang rumah (B) serta posisi ruang tidur orang tua dan anak sama-sama di bagian depan atau di belakang rumah (C).

Berdasarkan gambar ilustrasi di atas, terdapat beberapa variasi layout posisi ruang tidur yang mana setiap penentuan posisi tersebut dapat dipengaruhi oleh sebuah keputusan, pertimbangan dan preferensi bagi penghuni rumah (Triyuli 2005). Syafrina et al. (2018) mengatakan bahwa preferensi seseorang tidak akan berhenti pada waktu dan aspek tertentu saja. Preferensi seseorang dalam mengambil keputusan merupakan suatu perilaku yang dinamis dan akan berkembang sesuai dengan dinamika perilaku seseorang (Zinas dan Jusuan 2012). Anindyajati, et al. (2014) mengatakan bahwa dalam proses pengambilan sebuah keputusan, kebutuhan dan kepentingan anak akan selalu menjadi prioritas bagi orang tua. Hal ini dapat ditemukan pada hasil temuan (Dewi 2009) yang menjelaskan bahwa persepsi dan preferensi anak merupakan faktor penting yang digunakan sebagai dasar untuk merancang suatu kamar tidur. Penjelasan di atas menjelaskan bahwa pengambilan keputusan oleh orang tua sebagai kepala keluarga dinilai mempunyai peran penting untuk menentukan posisi ruang tidur orang tua dan anak di dalam rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan posisi ruang tidur orang tua dan anak di rumah tinggal. Pada penelitian ini, lingkup dan batasan terkait variasi



Gambar 1 Ilustrasi Posisi Ruang Tidur Orang Tua dan Anak Pada Denah Layout Rumah

posisi ruang tidur orang tua dan anak hanya memfokuskan pada posisi ruang tidur yang berada area di depan dan belakang dalam rumah. Penelitian ini tidak memfokuskan pada variasi posisi ruang tidur orang tua dan anak pada bangunan rumah 2 lantai atau lebih dengan posisi ruang tidur yang berada di atas dan yang berada di bawah. Penentuan variasi posisi ruang tidur masih dibatasi pada kasus rumah tapak (*landed houses*) tanpa adanya batasan dimensi tertentu.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian (*mix methods*) yaitu metode kualitatif dan kuantitatif (Creswell 2008). Tahap pertama menggunakan metode kualitatif *grounded theory* yang bersifat eksploratif. *Grounded theory* digunakan untuk menemukan suatu teori dalam suatu penelitian berdasarkan suatu fenomena yang ada dengan menggunakan data empirik (Strauss dan Corbin 1990). Kosasih (2018) mengatakan *grounded theory* merupakan suatu pendekatan yang bergerak dari level empirikal menuju ke level konseptual-teoritikal. Tahap kedua menggunakan metode kuantitatif yang bersifat explanatori. Tujuan penelitian membahas mengenai faktor-faktor yang paling dominan mengenai preferensi seseorang dalam menentukan posisi ruang tidur orang tua dan anak. Faktor-faktor yang akan diungkap akan dianalisis berdasarkan faktor-faktor dari hasil temuan penelitian tahap pertama.

**Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring. Pemilihan sampel menggunakan metode *non-random-sampling* dengan menggunakan teknik *snowball-sampling* (Kumar 2005). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data informasi sampel probabilitas yang lebih tepat dan akurat. Penentuan sampel penelitian (responden) juga ditentukan berdasarkan kriteria yang telah disusun agar dapat menjawab permasalahan penelitian. Isi pertanyaan dari kuesioner dibuat secara tertutup (*close-ended*) dengan jawaban yang disusun menggunakan metode skala Likert (*Likert scale method*). Data yang terkumpul dari hasil kuesioner merupakan data numerik yang selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif.

Kuesioner disebar selama 18 hari dimulai dari tanggal 20 Oktober 2018 sampai dengan 8 November 2018. Jumlah total responden yang diperoleh sebanyak 102 responden. Jumlah responden terdiri dari 51 laki-laki dan 51 perempuan. Rentang usia responden umur 20-59 tahun. Status responden yang paling dominan yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 53 orang, kemudian pegawai negeri/swasta 36 orang,

wiraswasta 11 orang dan yang belum bekerja atau pengangguran sebanyak 2 orang.

**Metode Analisis Data**

Pada tahap bagian pengantar kuesioner, responden diminta untuk mengevaluasi kondisi posisi ruang tidur semasa kecil. Selanjutnya responden diminta untuk memilih posisi ruang tidur orang tua dan anak yang diinginkan di masa depan, dan mengisi jawaban mengenai alasan pemilihan posisi tersebut. Jawaban dari hasil kuesioner yang disusun dengan metode skala Likert 1 – 5 ini memperlihatkan tingkat perbedaan pilihan responden terhadap penentuan posisi ruang tidur orang tua dan anak. Skala 1 sampai 5 tersebut merupakan skala dari sangat tidak setuju, tidak setuju, biasa/netral, setuju dan sangat setuju (dapat dilihat pada tabel 1). Untuk memudahkan responden dalam mengisi kuesioner, skala posisi kata yang bersifat positif diletakkan pada posisi bagian kanan dan kata yang bersifat negatif akan diletakkan di posisi bagian kiri.

**Tabel 1** Pertanyaan Kuesioner Dengan Skala Likert

Alasan	Sangat tidak setuju	Tidak Setuju	Biasa/netral	Setuju	Sangat setuju
Saya memilih posisi tersebut untuk kepentingan keamanan dalam rumah	○	○	○	●	○

Berdasarkan jawaban kuesioner diperoleh data numerik yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif menggunakan analisis komponen prinsip (*principal component analysis*), analisis faktor, dan ANOVA (*analysis of variance*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data menggunakan tiga metode yaitu analisis komponen prinsip, analisis faktor, dan analisis Anova. Analisis komponen prinsip dan analisis faktor digunakan untuk menemukan komponen prinsip berupa variabel laten yang dapat mewakili arti dan nilai dari variabel-variabel terukur. Jumlah komponen prinsip dapat diperoleh dari hasil nilai *eigenvalue* yang melebihi angka 1 dengan nilai *cumulative percent* lebih dari 70%.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa urutan ke 5 pada komponen prinsip utama memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 1.01 dengan *cumulative percent* sebesar 74,52%. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa 5 komponen prinsip tersebut memiliki kemampuan sebesar 74,52% untuk menjelaskan suatu fenomena yang terdapat pada 25 variabel terukur (tabel 2). Sehingga untuk menjelaskan fenomena dari 25

**Tabel 2** Nilai *Eigenvalue* dan *Cumulative Percent* Dari Analisis Komponen Prinsip

No	<i>Eigenvalue</i>	Percent	Cum Percent
1	11,51	46,04	46,04
2	2,87	11,50	57,55
3	1,86	7,46	65,00
4	1,37	5,49	70,50
5	1,01	4,02	74,52
6	0,95	3,78	78,30
7	0,68	2,76	81,06
8	0,65	2,58	83,64
9	0,59	2,36	85,99
10	0,49	1,97	87,97
11	0,39	1,55	89,52
12	0,36	1,44	90,95
13	0,32	1,27	92,23
14	0,29	1,19	93,41
15	0,26	1,02	94,44
16	0,21	0,86	95,30
17	0,22	0,86	96,16
18	0,19	0,76	96,92
19	0,18	0,74	97,66
20	0,14	0,55	98,21
21	0,13	0,52	98,73
22	0,11	0,44	99,17
23	0,09	0,32	99,49
24	0,07	0,28	99,77
25	0,06	0,23	100,00

variabel terukur yang ada, cukup dengan menggunakan 5 komponen prinsip (5 variabel laten).

Berdasarkan penjelasan tabel 2, peneliti mengambil 5 komponen prinsip dengan nilai *eigenvalue* 1,01 dengan data yang dianggap memiliki kemampuan 74,52% untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Pada tahap selanjutnya akan dilakukan analisis faktor (dapat dilihat pada tabel 3) untuk mempermudah analisis data. Analisis faktor dilakukan menggunakan *varimax rotation*. *Varimax rotation* komponen prinsip secara orthogonal dan tidak berkorelasi satu sama lain, sehingga hasil *varimax rotation* dapat disebut sebagai dimensi. Pada analisis faktor dengan *varimax rotation*, *factor loading* dari setiap variabel terukur dibuat sebesar mungkin pada dimensi/variabel laten tertentu dan sekecil mungkin pada dimensi-dimensi yang lain. Setelah dilakukan analisis faktor kemudian didapatkan 5 dimensi yang dapat mewakili makna dari setiap variabel terukur. Lima dimensi tersebut antara lain adalah variabel kenyamanan dan privasi, keamanan, interaksi, keinginan, dan tradisi.

Setelah dilakukan analisis faktor kemudian didapatkan 5 dimensi yang dapat mewakili makna dari setiap variabel terukur. Lima dimensi tersebut

**Tabel 3** Dimensi Hasil Faktor Analisis Preferensi Posisi Ruang Tidur

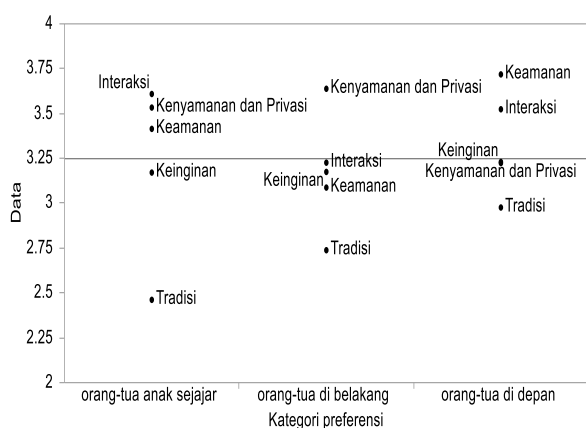
Variabel Preferensi Posisi Ruang Tidur	Kenyamanan dan Privasi	Keamanan	Interaksi	Keinginan	Tradisi
Keamanan menyimpan barang	0,82	0,14	0,14	0,16	0,08
Privasi orang tua	0,77	0,17	0,16	0,04	0,11
Jauh dari kebisingan	0,76	-0,02	0,24	0,35	-0,08
Tidak terganggu aktivitas tamu	0,74	0,22	0,17	0,11	0,24
Kenyamanan	0,71	0,36	0,42	0,17	-0,17
Kenyamanan visual	0,71	0,21	0,14	0,45	-0,15
Ketenangan	0,65	0,32	0,45	0,19	-0,21
Aksesibilitas antar kamar	0,62	0,28	0,46	0,10	0,12
Aksesibilitas ke taman	0,62	0,04	0,10	0,51	0,18
Privasi anak	0,58	0,16	0,33	0,06	0,25
Keamanan luar rumah	0,09	0,87	0,04	0,16	0,06
Perlindungan anak	0,24	0,80	0,19	0,03	0,16
Pemantauan luar rumah	-0,02	0,77	0,16	0,22	0,29
Keamanan dalam rumah	0,40	0,75	0,20	0,05	0,00
Pemantauan dalam rumah	0,22	0,72	0,28	0,05	0,32
Pengawasan anak	0,38	0,68	0,40	-0,02	-0,02
Seringnya interaksi	0,31	0,16	0,83	0,09	0,11
Kemudahan komunikasi	0,27	0,35	0,82	0,13	-0,01
Kedekatan	0,31	0,34	0,80	0,20	-0,04
Rasa adil	0,24	0,08	0,66	0,36	0,20
Alasan khusus/pribadi	0,29	0,11	0,17	0,72	0,10
Keinginan/mood	0,34	0,14	0,22	0,69	0,14
Kondisi luas tanah	-0,06	0,41	0,25	0,45	0,42
Kedudukan orang tua	0,16	0,23	0,13	0,05	0,84
Tradisi/adat	0,03	0,14	-0,05	0,16	0,83

antara lain adalah variabel kenyamanan dan privasi, keamanan, interaksi, keinginan, dan tradisi.

Variabel laten yang pertama kenyamanan dan privasi mewakili 10 variabel terukur seperti keamanan menyimpan barang, privasi orang tua, jauh dari kebisingan, tidak terganggu aktivitas tamu, kenyamanan, kenyamanan visual, ketenangan, aksesibilitas antar kamar, aksesibilitas ke taman, dan privasi anak. Dimensi yang kedua keamanan mewakili 6 variabel terukur seperti keamanan luar rumah, perlindungan anak, pemantauan luar rumah, keamanan dalam rumah, pemantauan dalam rumah, dan pengawasan anak.

Sesuai dengan penjelasan tabel 3, proses pemberian nama dimensi, juga dilakukan pada dimensi yang ke tiga hingga variabel laten yang ke lima. Setelah didapatkan 5 dimensi, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan Anova (diagram 1). Analisis Anova digunakan untuk melihat perbedaan kelompok pada variabel terikat. Farasa and Kusuma (2016) dalam penelitiannya, analisis Anova digunakan untuk mengetahui perbedaan parameter antar data nominal dengan melihat parameter rata-rata dan setiap kategori dalam data nominal.

Pada diagram 1, hasil analisis Anova memperlihatkan bahwa adanya perbedaan dimensi terhadap preferensi posisi ruang tidur. Perbedaan dimensi terhadap preferensi posisi ruang tidur orang tua di depan, orang tua di belakang dan orang tua anak seajar dapat dilihat pada diagram Anova menurut garis rata-rata. Pada diagram 1 terlihat bahwa angka di atas garis rata-rata (3,25) adalah faktor yang dianggap lebih penting. Sedangkan angka dibawah rata-rata menunjukkan faktor yang kurang penting.



**Diagram 1** Tingkat Perbedaan Dimensi Preferensi Tiga Posisi Ruang Tidur

### Preferensi Posisi Ruang Tidur Orang Tua dan Anak

Pada pemilihan posisi ruang tidur orang tua dan anak seajar, responden lebih cenderung mengutamakan interaksi sebagai faktor yang penting dalam penentuan posisi ruang tidur. Sedangkan pemilihan posisi ruang tidur orang tua di belakang, responden lebih cenderung mementingkan aspek kenyamanan dan privasi. Pada pemilihan posisi ruang tidur orang tua di depan, aspek keamanan adalah faktor yang sangat penting dalam penentuan posisi ruang tidur. Pada hasil preferensi terhadap tiga posisi ruang tidur, aspek tradisi adalah aspek yang tidak terlalu penting untuk di pertimbangkan dalam penentuan posisi ruang tidur orang tua dan anak.

#### Posisi ruang tidur orang tua dan anak seajar

Faktor interaksi meliputi beberapa aspek seperti intensitas interaksi, kemudahan komunikasi, rasa kedekatan dan rasa adil yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hubungan kedekatan keluarga tercipta di dalam suatu rumah tinggal jika interaksi antara orang tua dan anak dapat terwadahi. Hasil survei (Badan Pusat Statistik 2017) menunjukkan bahwa salah satu faktor terkuat yang menunjukkan nilai dari indeks kebahagiaan di Indonesia adalah hubungan kedekatan dengan keluarga.

Posisi ruang tidur orang-tua dan anak yang seajar dinilai akan menimbulkan intensitas interaksi orang tua dan anak di dalam rumah. Intensitas interaksi dapat membentuk pola komunikasi keluarga dan dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak (Pusungulaa, et al. 2015). Pusungulaa et al. (2015) mengatakan bahwa peran orang tua dalam menciptakan komunikasi dua arah (tatap muka) dengan anak perlu dilakukan untuk membimbing anak di masa pertumbuhan karakternya. Pola komunikasi dan interaksi yang efektif antara orang-tua dan anak akan mencegah perilaku anak terkait kenakalan remaja (Hastasari et al 2018). Hastasari et al. (2018) mengatakan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak yaitu memberikan nasihat terkait tata krama, ajaran agama, beribadah dan pergaulan dengan lingkungan sosial.

Faktor intensitas interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak juga dapat mempengaruhi kualitas dan durasi tidur seorang anak. Dubois-Comtois et al. (2019) mengatakan kualitas interaksi orang tua-anak, kesejahteraan orang tua-anak dan *coparenting* (daya asuh) orang tua merupakan faktor penting yang dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan anak terkait masalah yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas interaksi dan kedekatan orang tua-anak yang buruk akan memberikan suasana yang tidak tenang bagi anak

sehingga dapat mempengaruhi waktu dan kualitas tidur anak, dan begitupun sebaliknya (Dubois-Comtois et al. 2019).

**Posisi ruang tidur orang tua di belakang**

Faktor kenyamanan dan privasi tersusun dari variabel terukur seperti privasi orang tua dan anak, jauh dari kebisingan, tidak terganggu oleh aktivitas tamu, kemudahan aksesibilitas, ketenangan, dan kenyamanan visual. Variabel-variabel terukur tersebut merupakan variabel penting dalam penentuan posisi ruang tidur orang tua berada di belakang bagian rumah. Setiap keluarga khususnya bagi orang tua memiliki barang berharga berupa sertifikat tanah dan barang berharga lainnya. Faktor privasi pada ruang tidur berfungsi sebagai tempat menyimpan barang pribadi (Surowiyono 2003), yang mana dalam hal ini privasi ruang tidur perlu terpisah dari aktivitas ruang tamu atau ruang publik.

Menurut Putra (2014) faktor kenyamanan merupakan faktor non-fisik yang terkait dengan kenyamanan lingkungan. Syafrina et al. (2018) mengatakan kenyamanan lingkungan merupakan faktor yang dapat memberikan suasana yang nyaman bagi para penghuni maupun pada lingkungannya meliputi kenyamanan visual, kenyamanan audio, dan kenyamanan termal. Faktor ketenangan lingkungan yang baik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang aman dan tingkat kebisingan yang rendah (Syafrina et al. 2018). Kenyamanan audio dapat dipengaruhi oleh tingkat kebisingan yang berasal dari suara motor dan kendaraan yang lewat di depan rumah.

Penempatan posisi ruang tidur yang berada di belakang bagian rumah merupakan posisi yang dapat mereduksi kebisingan yang berasal dari luar bangunan. Menurut Pirrera et al. (2014) penekanan kontrol dan penentuan posisi lokasi kamar tidur yang tenang dapat mengubah tingkat kebisingan yang diperoleh dari luar bangunan baik pada waktu siang dan malam hari. Kenyamanan visual dan termal merupakan faktor kenyamanan lingkungan yang dapat dipengaruhi oleh adanya tanaman dan vegetasi dalam rumah (Syafrina et al. 2018). Adanya tanaman dan vegetasi secara tidak langsung dapat membantu manusia merelaksasi tubuh dan memiliki peran positif bagi tubuh manusia (Pitaloka et al. 2016). Pepohonan juga dapat memberikan kenyamanan termal dengan memberikan sirkulasi udara yang baik di lingkungan rumah.

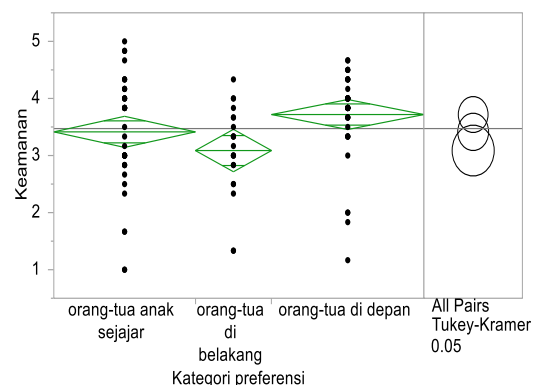
**Posisi ruang tidur orang tua di depan**

Faktor keamanan meliputi beberapa variabel penting seperti keamanan dalam dan luar rumah, perlindungan dan pengawasan anak serta pemantauan luar dan dalam rumah. Faktor tersebut merupakan faktor penting dalam penentuan posisi ruang tidur orang tua di bagian depan rumah. Faktor

keamanan didasari pertimbangan agar orang tua dapat mengawasi, memantau, dan melindungi kondisi rumah serta kegiatan anak dalam rumah. Menurut Ching and Binggeli (2011), faktor keamanan sangat mempengaruhi bagaimana kebutuhan akan bernaung dan berlindung dari gangguan luar rumah. Sesuai dengan teori kebutuhan hirarki (Maslow 1994), kebutuhan dasar yang kedua dibutuhkan oleh manusia adalah kebutuhan rasa aman (*safety needs*) akan bahaya, kriminalitas, dan lain sebagainya. Pertimbangan faktor keamanan ini menjadi faktor penting sebagai bentuk pengawasan orang tua terhadap kebutuhan dan kepentingan seorang anak (Anindyajati et al. 2014).

**Perbedaan Dimensi Preferensi Tiga Posisi Ruang Tidur**

Pada hasil analisis ini dikaji bagaimana perbedaan preferensi tiga posisi ruang tidur terhadap setiap dimensi. Tingkat perbedaan preferensi terhadap setiap dimensi dapat dibuktikan dengan diagram analisis Anova dengan melihat hasil *compare means* (dapat dilihat pada diagram 2 dan 3). Pada diagram terdapat garis tengah *mean diamond* yang menunjukkan rata-rata perbedaan preferensi posisi ruang tidur terhadap dimensi variabel laten. Sumbu x menunjukkan kategori tiga posisi ruang tidur, sedangkan sumbu y adalah dimensi (variabel laten) yang mempengaruhi pemilihan posisi ruang tidur. Kemudian dua kelompok lingkaran yang berada sebelah kanan diagram menandakan adanya perbedaan antar kategori yang signifikan yakni preferensi tiga posisi ruang tidur.

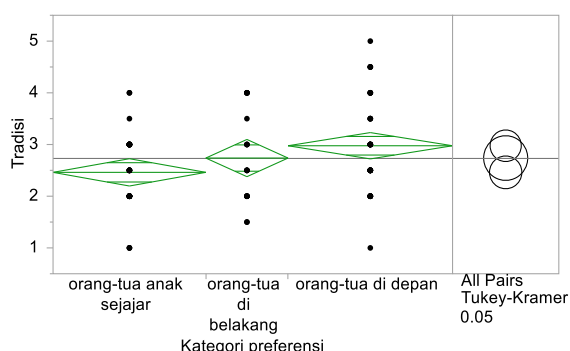


**Diagram 2** Anova Preferensi Posisi Ruang Tidur Terhadap Dimensi Keamanan. *Significant Value* 0,0228\*.

*Keterangan: Significant Value digunakan untuk menunjukkan signifikansi hasil analisis.*

Dari 5 dimensi yang dianalisis pada penelitian ini, hanya terdapat 2 dimensi yang tingkat perbedaannya signifikan terhadap preferensi tiga posisi ruang tidur yaitu dimensi keamanan (diagram 2) dan dimensi tradisi (diagram 3). Sedangkan untuk dimensi

keinginan, kenyamanan dan privasi serta interaksi tingkat perbedaan dimensi terhadap preferensi tiga posisi ruang tidur tidak terlalu begitu signifikan.



**Diagram 3** Anova Preferensi Posisi Ruang Tidur Terhadap Dimensi Tradisi. *Significant Value* 0,0240\*. *Keterangan: Significant Value digunakan untuk menunjukkan signifikansi hasil analisis.*

Nilai *Significant Value (p)* digunakan untuk menunjukkan hasil analisis 0,05. Nilai *p* kurang dari 0,05 menunjukkan hasil analisis signifikan. Nilai *p* lebih dari 0,05 menunjukkan hasil analisis tidak signifikan.

Setelah dianalisis dengan Anova pada dimensi (variabel laten) yang diperoleh dari faktor analisis, preferensi posisi ruang tidur orang tua di depan lebih tinggi dibandingkan dengan preferensi posisi orang tua di belakang terhadap dimensi keamanan. Dimensi (variabel laten) ini meliputi keamanan dalam dan luar rumah, pengawasan dan perlindungan anak serta pemantauan dalam dan luar rumah.

Pada diagram terlihat preferensi posisi ruang tidur orang tua di belakang tidak mementingkan dimensi keamanan. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Putra 2014) bahwa penempatan layout ruang pada bagian belakang rumah yang didasari faktor kenyamanan lingkungan seperti kenyamanan visual dan jauh dari kebisingan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan ruang dalam rumah. Hal ini secara visual mengenai pemandangan ke area taman belakang rumah merupakan kebutuhan penting akan rasa nyaman bagi penghuni rumah.

Diagram Anova preferensi posisi ruang tidur terhadap dimensi keamanan menunjukkan preferensi posisi ruang tidur orang tua di depan lebih tinggi dibandingkan dengan preferensi posisi orang tua dan anak sejajar. Sedangkan pada diagram 3 terlihat preferensi tiga posisi ruang tidur jika ditinjau dari dimensi tradisi menunjukkan bahwa preferensi posisi ruang tidur orang tua di depan lebih tinggi dibandingkan dengan preferensi posisi ruang tidur orang tua di belakang.

Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan responden memilih posisi ruang tidur orang tua di depan sangat mempertimbangkan faktor tradisi dibandingkan dengan responden yang memilih posisi ruang tidur orang tua dan anak sejajar. Tradisi dan konformitas yang masih melekat dalam diri seseorang mempengaruhi pentingnya kedudukan orang tua sebagai bentuk rasa hormat seorang anak (Schwartz 2006). Menurut Ardi et al. (2017) posisi ruang tidur anak sebaiknya mudah dikontrol dan dipantau oleh orang tua dan tidak berhadapan langsung dengan pintu utama. Atas dasar ini dapat dipahami bahwa posisi ruang tidur orang tua yang berada di depan lebih memudahkan untuk mengawasi dan mengontrol keamanan anak di dalam rumah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis komponen prinsip dan analisis faktor diketahui bahwa terdapat 5 komponen prinsip utama/dimensi (variabel laten) yang mempengaruhi preferensi terhadap tiga posisi ruang tidur. Lima faktor tersebut antara lain yaitu keamanan, kenyamanan dan privasi, interaksi, keinginan, dan tradisi. Tingkat perbedaan dimensi dari preferensi tiga posisi ruang tidur menunjukkan hasil yang signifikan. Dimensi interaksi adalah faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam memilih posisi ruang tidur orang tua dan anak sejajar. Dimensi kenyamanan dan privasi adalah faktor yang sangat penting dalam penentuan posisi ruang tidur orang tua di belakang bagian rumah. Kemudian dimensi keamanan adalah faktor yang dianggap sangat penting dalam penentuan posisi ruang tidur orang tua didepan.

Hasil analisis Anova menunjukkan bahwa terdapat 2 dimensi (dimensi keamanan dan tradisi) yang signifikan terhadap preferensi tiga posisi ruang tidur dari 5 dimensi yang dianalisis. Preferensi pemilihan posisi ruang tidur orang tua di depan lebih tinggi dibandingkan dengan preferensi posisi orang tua di belakang jika ditinjau dari dimensi keamanan. Sedangkan jika ditinjau dari dimensi tradisi, preferensi posisi ruang tidur orang tua dan anak sejajar lebih tinggi dibandingkan dengan preferensi posisi ruang tidur orang tua di depan.

Temuan hasil penelitian memiliki tingkat data keaslian yang tinggi karena menggunakan metode kualitatif secara eksploratif dan dilanjutkan dengan menganalisis data secara kuantitatif. Tetapi, tingkat reliabilitas pada penelitian ini belum tinggi karena hanya dilakukan satu kali penelitian dan pemilihan sampel yang belum tetap pada tipe-tipe rumah tertentu seperti penentuan rumah tipe 36, 45 dan tipe rumah lainnya serta penggunaannya pada bangunan vertikal sehingga perlu adanya penelitian replika

lanjutan. Pada penelitian ini, temuan yang ada masih berdasarkan persepsi masyarakat sebagai pengguna. Perbandingan antara persepsi masyarakat dan arsitek sebagai perancang perlu dilakukan untuk menggali pengetahuan dan memperkaya wacana dalam dunia arsitektur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data. Peneliti juga berterima kasih kepada rekan mahasiswa pascasarjana dan dosen arsitektur Institut Teknologi Bandung yang telah memberikan masukan dan dorongan dalam penyusunan penulisan artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Dila Nadia, dan Irma Fawzia. 2016. "Komparasi Dimensi dan Perabot Ruang Tidur Rumah Pribadi dan Rumah Kost di Banjarbaru." *Archigreen* 3 (5): 48-53.
- Anindyajati, Dyah Juwita, Ispurwono Soemarno, dan Bambang Soemardiono. 2014. "Preferensi Keluarga Muda Dalam Memilih Rumah Tinggal di Surabaya Berdasarkan Atribut Fisik Dan Infrastruktur Perumahan." In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XX*, B-18 s.d B-19. Surabaya: Program Studi MMT-ITS.
- Ardi, Muhammad, Mithen, Bakharani A. Rauf, dan Faizal Amir. 2017. "Desain Rumah Tinggal Berbasis Kearifan Lokal Suku Bugis Yang Berwawasan Lingkungan." In *Proceedings of National Seminar*. Makassar: Research Institute of Universitas Negeri Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Indeks Kebahagiaan 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ching, Francis D. K., dan Corky Binggeli. 2011. *Desain Interior Dengan Ilustrasi*. 2 ed. Jakarta: Indeks.
- Creswell, John W. 2008. *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Dewi, Happy Indira. 2009. "Desain Ruang Tidur Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Anak." *Nalars* 8 (2).
- Dubois-Comtois, Karine, Marie Hélène Pennestri, Annie Bernier, Chantal Cyr, dan Roger Godbout. 2019. "Family Environment and Preschoolers' Sleep: the Complementary Role of Both Parents." *Sleep Medicine* 58: 114-22. <https://doi.org/10.1016/j.sleep.2019.03.002>.
- Farasa, Nisa, dan Hanson E Kusuma. 2016. "Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe: Motivasi dan Preferensi Gender." *Temu Ilmiah IPLBI* 2016: D 027-D 032.
- Hastasari, Chatia, Suranto Aw, dan Mami Hajaroh. 2018. "Family'S Communication Pattern in Preventing Students' Violence in Yogyakarta." *Informasi* 48 (2): 155-68.
- Hekmatmanesh, Amin, Maryam Banaei, KhosroSadeghniaat Haghighi, dan Arezu Najafi. 2019. "Bedroom Design Orientation and Sleep Electroencephalography Signals." *Acta Medica International* 6 (1): 33. [https://doi.org/10.4103/ami.ami\\_60\\_18](https://doi.org/10.4103/ami.ami_60_18).
- Kosasih, Ahmad. 2018. "Pendekatan Grounded Teori ( Grounded Theory Approach ) Sebuah Kajian Sejarah , Teori , Prinsip dan Strategi Metodnya." *Prosiding Seminar Dosen Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2018*, 122-32.
- Kumar, Ranjit. 2005. *Research Methodology: A step by Step Guide for Beginner*. London: Sage Publications.
- Maslow, Abraham H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian 1: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Mauliani, Lily, dan Wiwik Sudarwati. 2018. "Pengaruh Modul Besaran Ruang Terhadap Tata Ruang Rumah Sangat Sederhana." *Nalars* 17 (2): 135-44.
- Pirrera, Sandra, Elke De Valck, dan Raymond Cluydts. 2014. "Field Study on the Impact of Nocturnal Road Traffic Noise on Sleep: The Importance of In- and Outdoor Noise Assessment, the Bedroom Location and Nighttime Noise Disturbances." *Science of the Total Environment* 500-501: 84-90. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2014.08.061>.
- Pitaloka, Della Ayu, Rinawati P Handajani, dan Damayanti Asikin. 2016. "Perancangan Bangunan SPA Di Malang dengan Pendekatan Relaksasi Indera Manusia." *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur* 4 (4).
- Pusungulaa, Alfon, Julia Pantow, dan Antonius Boham. 2015. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Beo Talaud." *Jurnal Acta Diurna* 4 (5).
- Putra, Giwan Hardwika. 2014. "Efektivitas Ruang dalam Rumah Tipe 36 Ditinjau dari Perletakan Perabot Terhadap Ruang Gerak Penghuni." *E-Journal Graduate Unpar* 1 (2): 201-12.
- Schwartz, Shalom H. 2006. *Basic Human Value: Theory, Measurement, and Applications*. Jerusalem: The Hebrew University of Jerusalem.
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. 1990. *Basics of qualitative research*. Sage publications.
- Surowiyono, Tutu T W. 2003. *Dasar Perencanaan Rumah Tinggal*. Jakarta: Sinar Pustaka.



- Syafrina, Andina, Angela Christysonia Tampubolon, Suhendri, Nunik Hasriyanti, dan Hanson E Kusuma. 2018. "Preferensi Masyarakat tentang Lingkungan Perumahan yang Ingin Ditinggali." *Jurnal Ruas* 16 (1): 32-45.
- Triyuli, Wienty. 2005. *Kebutuhan Perumahan Untuk Keluarga Muda Berdasarkan Perspektif Perkembangan Keluarga di Kota Palembang*. Bandung: Arsitektur-ITB.
- Zinas, Bako Zachariah, dan Mahmud Bin Mohd Jusan. 2012. "Housing Choice and Preference: Theory and Measurement." In *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 49:282-92. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.07.026>.